

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses membebaskan atau memberdayakan masyarakat agar tidak terjebak dalam kendali kaku, serta mempunyai kekuatan untuk mengembangkan pembangunan pemberdayaan masyarakat sangatlah penting untuk mendapatkan sebuah perhatian kepada komponen bangsa, baik pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Proses untuk membebaskan seseorang yang terjebak dalam kendali kaku, serta memberikan semua orang kebebasan dalam bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan, ide-ide, tindak-tindakannya.

Pemberdayaan juga terjemahan dari “*empowerment*” menurut para ahli sebagai berikut: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Dengan hal lain dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang mereka miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.

Mardikanto dan Soebiato (2016: hlm. 61) Pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk merangkai kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan, serta kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Suatu proses memberdayakan bertujuan kepada kemampuan yang dimiliki kelompok ataupun individu serta masyarakat luas untuk memperbaiki tujuan hidup. Dengan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dari objek yang diberdayakan.

2.1.2 Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan kelompok dan individu yang saling bergatung satu sama lain dengan memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga khas. Masyarakat juga sebagai sekelompok orang yang memiliki stuktur yang terorganisasi karena mereka memiliki tujuan yang sama dalam satu lingkungan. Adam Smit mengemukakan bahwa:

Sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchnts*), yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.

Masyarakat berarti manusia yang berbeda dengan kemampuan dan jenis yang berbeda dari cara proses menjadi manusia terjadi terbentuk dan melihat, dari berbagai macam segi fungsi yang dimiliki manusia dan bukan pula dari rasa empati dan simpati serta hanya rasa yang ada di diri masyarakat untuk saling menjaga untuk tidak saling menyakiti satu sama lain.

2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2008) adalah porses, cara, membuat, meberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang di dalamnya pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses interaksi sosial yang memperbaiki situasi dan kondisi yang terjadi pada lingkunganya sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan terjadi apabila masyarakat itu sendiri dalam kegiatannya ikut serta untuk berpartisipasi. Dari sebuah program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat bukan hanya di adakan oleh pihak yang melakukan kegiatan pemberdayaan, tetapi masyarakat yang diberdayakan ikut serta untuk merubah situasi dan kondisi yang menjadikan lebih baik dari sebelumnya.

World Bank (2001) dalam Totok dan Poerwoko Pemerdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat yang menjadikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan, adanya pemberdayaan yang mampu membantu masyarakat yang lebih kreatif dari sebelumnya, serta jadi peluang untuk masyarakat lebih baik dalam mengelola potensi yang dimiliki dirinya sendiri, sehingga memberikan hasil yang membantu mensejahterakan individual atau perkelompokan.

Menurut Toto dan Poerwoko (2012: hlm 27) istilah pemberdayaan ialah:

Upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terikat dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Pemberdayaan berarti suatu upaya atau keinginan individu dan kelompok untuk mewujudkan kemampuan masyarakat yang dimiliki untuk kegiatan yang memanfaatkan lingkungannya serta sumber daya yang akan memberikan hasil yang maksimal dengan apa yang masyarakat lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah lebih baik serta sejahtera.

Gunawan, (2009: hlm 102). Pemberdayaan masyarakat berarti kegiatan sosial yang menjadikan penduduk sebagai sekelompok orang yang memiliki organisasi untuk mengembangkan diri dalam membuat sebuah perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memberikan hasil dalam memecahkan masalah sosial dengan kemampuan masyarakat yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai cara alternatif untuk mengembangkan potensi dengan kenyataan tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, jika tidak ada masyarakat yang berdaya kehidupan akan hancur. Pemberdayaan cara untuk memotivasi dan membangkitkan untuk kesadaran dalam potensi yang dimilikinya untuk lebih jauh dikembangkan, serta lebih

mengembangkan atau perkuat dalam potensi yang dimiliki masyarakat dengan langkah-langkah yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat lebih positif selain dari lingkungan pemberdayaan harus di perkuat dalam kehidupan nyata dengan menyangkut berbagai masukan (*input*), serta membuka peluang dalam berbagai aspek (*opportunities*) yang mampu menjadikan masyarakat berdaya.

2.1.4 Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan adalah tentang kebijakan yang dijadikan sebagai cara untuk mengambil keputusan untuk menilai bahwa setiap fasilitator/penyuluh dalam membuat kegiatan yang harus memegang teguh pada prinsip-prinsip yang ada dalam pemberdayaan. Tanpa berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang ada, tidak mungkin seorang penyuluh dalam pemberdayaan tidak bisa melaksanakan kegiatan dengan baik.

Prinsip pemberdayaan dalam Totok :

Dahama dan Bhatnagar (1980) mengungkap prinsip-prinsip pemberdayaan yang mencakup, *minat dan kebutuhan* artinya dalam kebutuhan masyarakat harus dapat membahagiakan seluruh warga masyarakat maupun setiap individu harus bisa memenuhi kebutuhan dengan keinginan yang tersedianya sumberdaya. Minat merupakan salah satu prioritas untuk memenuhi dalam kehidupan masyarakat.

Organisasi masyarakat bawah, artinya dalam pemberdayaan harus mampu melibatkan organisasi di dalam lingkungan masyarakat bawah, berawal dari paling dekat seperti keluarga/kekerabatan. *Perubahan budaya* artinya dalam kehidupan masyarakat adanya penyebab perubahan budaya, maka dalam prinsip pemberdayaan perubahan budaya harus dilaksanakan dengan secara hati-hati dan bijak agar saat perubahan terjadi tidak akan menyebabkan kekacauan atau datangnya budaya luar, sehingga harus dirancang dengan baik di lihat dari nilai-nilai budaya lokal yang ada di masyarakat seperti kebiasaan-kebiasan masyarakat serta hal yang tabu.

Kerjasama dan partisipasi artinya, pemberdayaan akan lebih efektif jika dikerjakan dengan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam berkerjasama untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang sudah di rancang dengan baik serta hasil yang baik dalam melakukan program yang sudah ada.

Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyediakan berbagai ilmu alternatif yang mudah di terapkan. Dalam pemilihan ilmu alternatif ini bukan berarti tawar menawar dalam penerapan ilmu lebih tepat untuk mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. *Belajar sambil bekerja*, artinya kegiatan pemberdayaan merupakan cara untuk “belajar sambil bekerja” atau belajar dari sebuah pengalaman tentang apa yang segala sesuatu yang harus di kerjakan, serta pemberdayaan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis tetapi juga harus memberi kesempatan dalam memperoleh pengalaman melalui kegiatan yang ada dengan hasil yang secara nyata.

Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus menggunakan dengan penerapan metode yang selalu digunakan sesuai dengan kebutuhan atau kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial-budaya). Dengan arti lain tidak ada satu pun metoda yang mampu di gunakan dalam semua kondisi sasaran yang bersifat dengan efektif dan efisien. *Kepemimpinan* artinya, dalam kegiatan pemberdayaan tidak hanya semata-mata untuk melakukan kegiatana bertujuan untuk kepentingan pemimpin dengan manfaat bersifat individu tetapi harus bisa mengembangkan seluruh masyarakat, penyuluh lebih baik mengembangkan kepemimpinan yang bersifat lokal atau yang mampu memanfaatkan pemimpin lokal yang netral dengan membantu kegiatan masyarakat dengan apa yang ada di lingkungan masyarakat.

Spesialis yang terlatih, artinya seorang penyuluh harus benar-benar menjadi penyuluh dengan bekal pengetahuan yang di peroleh dengan latihan khusus, serta mengetahui fungsi dari sebagai penyuluh. Penyuluh yang ada untuk mengurus semua

kegiatan-kegiatan khusus akan lebih efektif dikerjakan, dari pada penyuluh yang disediakan untuk melakukan proses kegiatan dalam hal pemberdayaan. Lebih mampu memahami masyarakat untuk melakukan kegiatan lebih lancar di bagian bidang yang ada. Segenap keluarga, artinya kegiatan keluarga sebagai salah satu kesatuan dari unit sosial, yang didalam keluarga ada beberapa peran keluarga dalam berkegiatan seperti:

- a. Pemberdayaan harus mampu mempengaruhi satu sama lain dalam anggota keluarga.
- b. Anggota keluarga memiliki peran atau pengaruh dalam mengambil sebuah keputusan.
- c. Pemberdayaan harus bisa mengembangkan dalam pemahaman atau pemikiran bersama.
- d. Pemberdayaan memiliki peran keluarga dalam mengelola keuangan.
- e. Pemberdayaan mendorong keluarga dan inividu untuk memiliki dorongan dalam keseimbangan kebutuhan.
- f. Pemberdayaan harus mampu mendidika anggota keluarga yang masih muda.
- g. Pemberdayaan mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga untuk memperkokoh kesatuan keluarga dalam berbagai hal yang menyangkut masalah sosial,ekonomi, budaya, maupun etika.
- h. Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakat lainnya.

2.1.5 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Rakhman (2020) dalam Eko (2020 hlm 123). Tujuan pemberdayaan merupakan salah satu upaya dalam memperoleh suatu ilmu yang menghasilkan sebuah keterampilan untuk mampu memandirikan masyarakat atau individu itu sendiri dalam memecahkan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan seperti

kemiskinan dan ketidakberdayaan. Indikator yang terjadi kepada kemiskinan yaitu sebuah kebutuhan yang di butuhkan dalam kehidupan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal serta dari indikator ketidakberdayaan merupakan salah satu kurangnya produktivitas masyarakat serta sumber daya manusia yang lemah.

Menurut Mardikanto (2015) dalam Dedeh dan Ruth (2019 hlm 8) ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

- a. Perbaiki kelembangaan
- b. Perbaiki usaha
- c. Perbaiki pendapatan
- d. Perbaiki lingkungan
- e. Perbaiki kehidupan
- f. Perbaiki masyarakat

Tujuan pemberdayaan ialah sebuah tujuan perubahan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ada dengan cara mengevaluasi lingkungan masyarakat untuk mendapatkan kehidupan masyarakat dan memperbaiki bersosialnya masyarakat yang akan datang dengan tujuan yang lebih baik. Tujuan pemberdayaan merupakan kegiatan sosial yang adil dalam kehidupan bermasyarakat dengan lebih besar kepada bersosial, berpolitik untuk upaya yang lebih besar dalam proses belajar melalui pengembangan dengan awal langkah yang kecil menuju keberhasilan yang besar. Tujuan pemberdayaan adalah bertujuan untuk diarahkan menjadikan proses terwujudnya suatu pemberdayaan yang ada di masyarakat dengan perbaikan tekni bertani (*better faming*), perbaikan usaha tani (*better busninee*s), dan perbaikan kehidupan petani dan bermasyarakat (*better living*).

2.1.6 Lingkup dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

- a. Lingkup pemberdayaan masyarakat, adalah proses pemberian dan atau optimasi daya yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan terhadap masalah ekonomi dalam rangka pengentasan

kemiskinan (*poverty alleviation*), atau penanggulangan kemiskinan (*poverty reduction*), sehingga kegiatan pemberdayaan harus dilakukan dengan pengembangan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan (*income generating*).

Menurut Mardikanto (2003) dalam Totok (hlm 113-117)

Lingkup pemberdayaan masyarakat akan hanya terwujud apabila seperti apa yang diharapkan dengan di dukung adanya epektifitas beragam kelembangaan yang diperlukan, dengan menambahkan pentingnya bina lembangan di tambahn dengan tiga bina yang dikemukakan oleh Sumadyo (2001) bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.

- a. Bina manusia, adalah suatu upaya yang pertama dan yang harus utama di perhatikan dalam seluruh kegiatan untuk upaya pemberdayaan masyarakat. Sebab manusia menepati unsur paling unik, sebagai sumberdaya yang sekaligus pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri.
- b. Bina usaha, menjadi suatu upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan sebab, dalam bina manusia tidak adanya upaya dalam kesejahteraan (ekonomi atau non ekonmi) tidak akan mampu memberikan hasil yang baik, sebaliknya juga dalam bina manusia bisa memperoleh kesejahteraan (ekonomi atau non ekonomi) yang ada akan mendapatkan dorongan dalam bentuk partisipasi masyarakat.

Dalam bina usaha mencakup dalam pemilihan komoditas, studi kelayakan dan perencanaan bisnis, pembedukan badan usaha, perencanaan inventasi dan penepatan sumber-sumber pembiayaan, pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) dan pengembangan karir, manajemen produksi, operasi, logistik, finansial, penelitian dan pengembangan, pengelolaan sistem informasi bisnis, jejaring dan kemitraan, dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

- c. Bina lingkungan, menjadi kewajiban dalam pelestarian lingkungan (fisik), untuk menentukan keberlanjutan kegiatan inventasi maupun operasi utamanya yang menyangkut pelestarian sumberdaya-alam dan lingkungan hidup. Dengan begitu dalam bina lingkungan untuk upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar kawasan (area kerja).

Tanggung jawab lingkungan, dalam bina lingkungan pemberdayaan ada kewajiban yang harus dipenuhi dengan berkaitan inventasi maupun operasi yaitu dengan kewajiban perlindungan, pelestarian dan pemulihan dalam sumberdaya-alam dan lingkungan hidup.

- d. Bina kelembagaan, bahwa tersedianya tiga bina manusia, bina usaha, bina lingkungan akan lebih efektifitas adanya bina kelembagaan yang akan meningkatkan keberhasilan pemberdayaan kelembagaan dalam arti sempit sebagai bentuk lembaga (kelompok atau organisasi). Dengan kata lain kelembagaan sebuah perangkat umum dalam pemberdayaan yang di dalam kelembagaan tersebut adanya kelompok atau organisasi yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

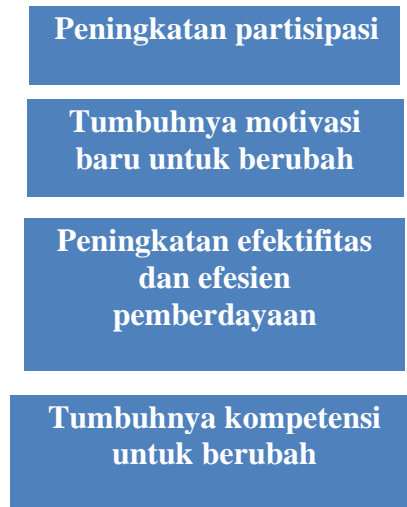
Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Wilsom (Sumaryadi, 2004) dalam Totok (hlm 122)

Mengemukakan bahwa pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

Keinginan untuk berlatih

**Kemauan dan keberanian
untuk berbuah**

**Kemampuan untuk
berpartisipasi**



Gambar 1. Siklus Pemberdayaan Masyarakat

Pertama, menumbuhkan rasa keinginan pada individu untuk merubah dan memperbaiki, tanpa adanya rasa keingian untu merubah dan memperbaiki, maka seluruh upaya dalam pemberdayaan masyarakat tidak akan menghasilkan perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.

Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk merubah dalam diri, untuk melewati hambatan-hambatan yang dirasakan untuk mencapai tujuan dalam mengambil keputusan untuk mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang di harapkan nantinya.

Ketiga,mengembangkan kemauan untuk beradaptasi dalam mengambil keputusan dalam sebuah kegiatan pemberdayaan yang nantinya akan mendapatkan hasil atau manfaat yang di peroleh dalam perbaikan keadaan.

Keempat, peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang mendapatkan manfaat sebagai proses yang di ambil dalam partisipasi yang dilakukan.

Kelima, peningkatan peran dan menumbuhkan keinginan yang dilakukan di kegiatan pemberdayaan, untuk tujuan mengembangkan potensi yang ada dengan motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan pada diri.

Keenam, peningkatan efektivitas dan efisien dalam kegiatan pemberdayaan.

Ketujuh, tumbuhnya kompetensi untuk melakukan perubahan yang ada untuk memulai kegiatan pemberdayaan yang baru.

b. Seleksi Lokasi/Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan dengan cara melihat kriteria yang di sepakati oleh lembaga, dengan adanya kaitannya anatar pihak-pihak dan masyarakat, untuk menentukan pemilihan lokasi untuk digunakan dalam proses pemberdayaan dengan tujuan yang tercapai seperti yang di harapkan.

c. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisai merupakan upaya komunikasikan kegiatan dalam menciptakan dialog dengan masyarakat. Dalam meningkatkan pemahaman kepada masyarakat dan pihak yang berkaitan dengan program atau kegiatan yang di lakukan dalam pemberdayaan yang sudah di susun.

d. Proses pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat hakikatnya adalah hal untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, menjadikan lebih baik dari apa yang diharapkan.

e. Pemandirian Masyarakat

Pemandirian Masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatan, dalam awal proses pembina atau pendamping pada awal proses pemberdayaan sangat aktif dalam memahami masyarakat, tetapi lama kelamaan pendaming perlahan-lahan selamma proses akan meninggalkan masyarakat itu sendiri dengan digantikan oleh masyarakat binaan sampai dilihat mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri.

2.1.7 Pendekatan dan Strategis Pemberdayaan Masyarakat

a. Pendekatan pemberdayaan masyarakat

Menurut Axinn (1988) mengartikan “pendekatan” bahwa sebagai suatu “gaya” yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan (*the style of action within a system*). Dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat ada 8 macam karakteristik adalah :

- 1) Pendekatan umum
- 2) Pendekatan komoditi
- 3) Pendekatan latihan dan kunjungan
- 4) Pendekatan partisipasi
- 5) Pendekatan proyek
- 6) Pendekatan pembangunan sistem usaha-tani
- 7) Pendekatan kerjasama pembiayaan
- 8) Pendekatan lembaga pendidikan

Pendekatan juga sebagai *strategi sistem besar (large system strategy)*, sebab penerimaan dalam pendekatan sebagai pemanfaatan untuk perubahan yang diarahkan kepada sistem lingkungan yang lebih luas. Pendekatan ini juga mengacu kepada memandang kline (penerimaan manfaat) untuk orang yang memiliki kompetensi yang di miliki untuk menentukan strataegi yang tepat untuk bertindak. Pendekatan pemberdayaan di sisi lain dapat di formulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan, ialah pendekatan partisipatif, pendekatan kesejahteraan, pendekatan pembangunan berkelanjutan.

Pendekatan pemberdayaan, sejak awal dalam dasawara yang lain, berbagi macam model pendekatan pemberdayaan yang ada di bidang masyarakat telah di coba, dalam rangka pengembangan sistem pemberdayaan yang dari awal telah dilaksanakan di banyak negara. Dengan melihat model pendekatan menjadikan sebuah hal yang penting untuk melihat keunggulan dan kelemahan masing-masing

Menurut Swanso dan Clear (1984), merangkum enam pendekatan pemberdayaan yaitu:

- 1) Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang konvensional
- 2) Pendekatan latihan dan kunjungan
- 3) Pemberdayaan masyarakat yang diorganisasikan perguruan tinggi
- 4) Pendekatan pengembangan komoditi dan sistem produksi
- 5) Pendekatan pembangunan masyarakat terpadu
- 6) Pendekatan pembangunan pedesaan terpadu.

b. Strategi Pemberdayaa Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan strategi dalam mengembangkan masyarakat untuk lebih baik, sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilakukan untuk mencapai suatu penerima manfaat yang dikehendaki. Dalam hubungan ini, Ismawan (Priyono, 1996) menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

- 1) Pengembangan sumber daya manusia
- 2) Pengembangan kelembangaan kelompok
- 3) Pemupukan modal masyarakat (swasta)
- 4) Pengembangan usaha produktif.
- 5) Penyediaan informasi tepat-guna.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif, perlu dirancang sesuai dengan kebutuhannya, khususnya berkaitan dengan penerimaan manfaat yang di tunjukan kepada masyarakat dengan tingkatan adopsi yang sudah di tunjuk oleh masyarakat itu sendiri. Mardikanto (2004) menyatakan bahwa: Meskipun strategi partisipatif dapat dinilai dari strategi baik, sebab tidak adanya strategi pemberdayaan yang selalu efektif dan “baik” untuk semua kelompok penerimaan manfaat, karena dalam pemilihan sebuah startegi dalam kelompok tergantung kepada motivasi failitator dan perlu memperhatikan kondisi kelompok penerimaan manfaat.

Dalam telaahnya (Suharto,1997) dalam madikanto (2017) hlm. 171-172 terdapat startegi pemberdayaan masyarakat, bahwa mengemukakan adanya 5 (lima) P penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin yaitu dengan Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyongkohan, dan Pemeliharaan :

1. *Pemungkinan:* ialah menciptakan susasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Pemungkinan ini dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan observasi yang berguna untuk mengetahui potensi masyarakat dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. setelah itu baru pelaksana merancang program yang sesuai dan memberitahukannya kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi. Menurut Mardatila (2020) sosialisasi dalam arti sempit adalah proses memperkenalkan suatu program atau kegiatan kepada seseorang dan melihat bagaimana orang tersebut menentukan tindakan dan reaksinya.
2. *Penguatan:* melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembang segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan berbagai keputusan yang mempengaruhi mereka.
3. *Perlindungan:* merupakan suatu perlindungan untuk masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat,

menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apabila tidak sehat) diantara yang kuat dan lemah, dan menengah terjadinya perundungan antar kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Menurut Tenner dan Detoro dalam Lawasi (2017) Kerjasama tim adalah sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan lebih mudah diperoleh dengan kerjasama tim dari pada dilakukan sendiri.

4. *Penyokongan*: atau memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Basleman dan Mappa (2011 hlm 34) motivasi yaitu keadaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuannya.
5. *Pemeliharaan*: artinya memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Strategi pemberdayaan hakikatnya merupakan gerakan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat sehingga pemberdayaan bisa dilaksanakan oleh semua masyarakat yang tidak berdaya atau memiliki ketidakmampuan agar dapat beradaptasi, dan melakukan pembenahan dan penyempurnaan dengan mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, masalah yang ada, dan kebutuhannya. Strategi pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan, harus dilihat dari upaya-upaya serta aspek-aspek pemberdayaan. Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, sosial, dan finansial dari berbagai pihak, meningkatkan keberadaan masyarakat, melengkapi sarana dan

prasarana kerja para fasilitator, memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada di masyarakat.

2.1.8 Pengenalan wilayah kerja pemberdayaan, keadaan SDA (sumber daya alam, SDM (sumber daya manusia), Sarana Prasarana, potensi ekonomi dan keunggulan lokal

a. Pengenalan wilayah kerja pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat, dapat dilaksanakan apabila fasilitator/penyuluh tidak hanya cukup mengenal masyarakat sebagai penerima manfaatnya saja, tetapi juga harus mampu mengenal berbagai ragam pemberdayaan. Seorang penyuluh/fasilitator harus mampu mengenal wilayah kerja terlebih dahulu melaksanakan tugasnya tidak hanya penting baginya, tetapi justru merupakan persyaratan mutlak. Melalui pengenalan wilayah kerja yang mendalam, seorang penyuluh/fasilitator bukan melihat data secara sekunder sebab data yang sudah ada belum tentu sama dengan apa yang ada di lapangan, tetapi seorang penyuluh/fasilitator juga harus membiasakan dirinya sendiri untuk bekerja berdasarkan data yang ada di lapangan yang benar-benar diyakini, dan bukan bekerja berdasarkan asumsi-asumsi, prakiraan-prakiraan, atau menurut “kata orang”.

b. Keadaan sumberdaya alam

Keadaan sumberdaya alam merupakan salah satu tugas fasilitator/penyuluh yang tidak boleh dilupakan, melalui pengenalan keadaan sumberdaya alam yang baik, seorang fasilitator/penyuluh harus melihat keunggulan-keunggulan dan kendala-kendala alami yang dimiliki dan harus dihadapi oleh masyarakat penerima manfaat di wilayah kerjanya. Jika tanpa mengenal keadaan lingkungan yang ada secara cermat, perenapan inovasi yang disampaikan seringkali tidak akan berhasil dengan apa yang diharapkan yang menyebabkan mengalami kegagalan.

c. Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama (baik sebagai, manusia, sebagai pengelola usaha, maupun sebagai warga masyarakat), tokoh masyarakat (formal-informal). Setiap penyuluh harus mampu mengenal karakteristik setiap warga masyarakat yang akan menjadi penerima manfaatnya, baik secara individual maupun yang tergabung dalam kelompok/organisasi.

Beberapa karakteristik sumber daya manusia yang harus di ketahui oleh setiap penyuluh/fasilitator adalah:

- 1) Jumlah dan kepadatan penduduk
- 2) Keragaman penduduk menurut umur dan jenis kelamin
- 3) Besarnya ukuran keluarga
- 4) Tingkat pertumbuhan penduduk
- 5) Pendidikan penduduk
- 6) Nilai-nilai sosial budaya, termasuk agama dan kepercayaannya
- 7) Mata pencaharian penduduk
- 8) Kepatuhan warga masyarakat
- 9) Manajemen dan resolusi konflik.

d. Keadaan kelembangaan

Kelembangaan semakin dipandang sebagai variabel yang paling strategi di dalam pendekatan baru tentang teori-teori pembangunan (Fery, 1978). Keadaan kelembangaan yang harus di perhatikan oleh seorang fasilitator/penyuluh mencakup baik kelembangaan ekonomi maupun kelembangaan sosial.

e. Potensi ekonomi dan keunggulan lokal

Seiring dengan diberlakukannya desentralisasi melalui UU No. 24 Tahun 1999 yang diamademen melalui UU No. 32 Tahun 2004 Tentang:

Pemerintahan daerah maka harus setiap pemerintahan daerah (provinsi, kota/kabupaten) berhak dan sekaligus bertanggung jawab mengelola potensi kekayaan di daerahnya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setiap penyuluh/fasilitator pemberdayaan masyarakat harus mampu melakukan analisis tentang potensi dan keunggulan lokal, untuk membangun daya saing atau sinergi dengan pemerintah daerah lain.

2.1.9 Budidaya tambak udang

Sistem budidaya udang

Tambak merupakan suatu kolam yang dibangun di daerah pesisir atau rawa yang digunakan untuk memelihara bandeng, udang dan hewan ari lainnya yang biasanya dapat hidup di air payau (asin dan tawar). Di daerah ini sangat pengaruh pasang surut air pesisir pantai masih sangat kuat. Air yang digunakan biasanya di ambil dari pesisir pantai serta memerlukan air tawar untuk menyeimbangkan penguapan untuk salinitasnya tidak terlalu tinggi.

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 28 Tahun 2004 tentang Pendoman Umum Budidaya Udang di Tambak pembudidayaan udang adalah kegiatan pembiakan, membersarkan, memelihara, dan memanen udang. Sedangkan pengertian tambak berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian dan Agraria Nomor 24 Tahun 1964 tentang Pelaksanaan Pembangian Tanah-tanah yang sudah dicocok tanam dengan tanaman keras dan tanah-tanah yang sudah diusahakan sebagai tambak-tambak adalah tempat usaha pemeliharaan ikan yang mendapatkan air dari laut, air tawar, atau air payau.

Ciri dari sebuah kegiatan pembudidaya umumnya dilakukan dengan penggunaan padat penebaran yang tinggi disertai dengan pemberian pakan dan pengelolaan air. Berdasarkan sistem pengelolaannya tambak di Indonesia klasifikasi menjadi tiga yaitu tambak ekstensif, semi intensif, dan intensif.

Salah satunya yang di gunakan dalam pembudidayaan udang yang umum dilakukan dengan cara teknik insentif, sistem yang digunakan dalam pembudidaya udang *vaname* dengan cara plankton (sistem terbuka) dan bioflok (sistem tertutup). Sistem tertutup atau pergantian air Tambak intensif merupakan budidaya dengan tingkat penebaran tinggi (>20 ekor/m): produktivitas >5.000kg/ha/tahun; pemberian pakan dengan nutrisi lengkap, pergantian air tinggi penggunaan aeresi secara kontinu, dilakukan kontrol terhadap predator /kompetiter kualitas air dan kesehatan udang.

2.1.10 Manajemen Budidaya Pengelolaan Lingkungan Tambak

Menurut Balai Besar Pengembangan Budidaya Air payau (BBPBAP) bahwa manajemen yang baik dapat berpengaruh positif kepada keberhasilan usaha tambak. Kriteria manajemen budidaya dalam pengelolaan lingkungan tambak adalah :

- a. Memperoleh sumber air untuk lingkungan tambak yang bebas untuk penularan hama dan logam berat berbahaya.
- b. Tambak mampu menampung air dalam jumlah tertentu dan mempertahankan keadaan debit air sesuai dengan yang diinginkan serta tidak mengalami perembesan, apabila dilakukan dengan baik.
- c. Melakukan pengontrolan terhadap kualitas tambak melalui menejemen pengelolaan limbah dengan cara melakukan perngatiaan air secara bersekala untuk mengeluarkan bahan organik yang terlaut dalam tambak sehingga lingkungan tambak tetap terjaga untu memberikan hasil panen yang berhasil.
- d. Menjaga keseimbangan proses mikrobiologan dilingkungan tambak dengan memberikan asupanoksigen melalui aersi secara bersekala yang diberikan pada budidaya tambak.
- e. Menggunakan bahan kimia atau obat-obatan yang aman bagi manusia dan lingkungan.

- f. Tambak memiliki beberapa kolam untuk pembesaran kolam, penampungan air, kolam pengedapan dengan sekat, penampungan lumpur, suplai tenaga listrik, sistem aersi, pompa air, bak saringan peralatan monitoring. Semua harus di siapkan secara benar untuk mencapai kondisi kolam yang maksimal untuk perkembangan dan keberlangsungan hidup Post Larve (PL) dan benih udang. Karena udang hidup di bawah dasar kolam, tanah pekat. setelah panen kolam harus di bersihkan kembali untuk menghilangkan hama yang ada di dalam tanah sebelumnya.

2.1.11 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Budidaya

Udang merupakan salah satu perikanan budidaya yang sangat sensitif dengan tingkat kerugian terbesar. Jika terjadi kesalahan pada kinerja perawatannya, akan memberikan dampak ketika panen, sehingga dibutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi dan perlakuan khusus dalam pembudidayaannya udang dan harus menggunakan teknologi serta udang yang digunakan jenis vannamen oleh masyarakat Desa Sindangjaya teknologi Budidaya Udang Skala Mini Empang Plastik (BUSMETIK).

Pembanguna tambak BUSMETIK dengan memanfaatkan bekas tambak atau memanfaatkan lahan marginal (tidak dimanfaatkan) seperti rawa-rawa, lahan pasir, lahan pirit atau gambut dengan menggunakan plastik HDP atau sejenisnya sebagai bahan pelapis untuk menampung air

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan teknologi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan produksi udang dan meningkatkan pendapatan masyarakat bagi pembudidaya, teknologi ini berguna sebagai media pembelajaran dan penyuluhan kepada masyarakat.

Dengan di bagi beberapa tahap dalam melakukan PTPPT (Persyaratan Teknis Penerapan Teknologi) :

- a. Ketersediaan wadah yang menampung media budidaya

- b. Ketersediaan media air (air payau) yang sesuai dengan persyaratan hidup udang yang baik dari aspek fisika, kimia, biologi.
- c. Ketersediaan biota (udang) yang memenuhi persyaratan yang sesuai dengan standarisasi mutu benih, dan
- d. Lingkungan budidaya sebagai ekosistem lingkungan pertambakan yang mampu memperbaiki buangan limbah air dari kegiatan budidaya.

Tahapan dalam pengelolaan tambak dengan teknologi ini sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan lahan tambak marginal dengan luasan kecil (≤ 1.000 m).
- b. Tambak dilapisi bahan plastik HDPE (high density polyethylene) untuk menampung air supaya tidak rembes dan bersentuhan dengan tanah tambak.
- c. Menggunakan sistem budidaya semi tertutup dengan tingkatan budidaya intensif.
- d. Tidak menggunakan senyawa kimia atau obat-obatan yang berbahaya dan antibiotik.
- e. Tetap menjaga keseimbangan mikrobiologis dengan memanfaatkan aktifitas probiotik pada petakan selama pemeliharaan dan penanaman magrove/vegetasi di lingkungan budidaya sebagai filter biologi secara alamiah.
- f. Menerapkan prinsip biosekuritas yaitu melakukan tindakan pencegahan masuknya organisme patogen baik secara langsung maupun perantara inang ke dalam petakan budidaya.
- g. Menembar benih (udang) yang sehat sesuai standar mutu (SNI).

Kegiatan yang tahap terakhir adalah panen namun pada proses budidaya udang dalam satu siklus budidaya gagal atau berhasil merupakan tahapan yang sangat penting dipahami. Kualitas udang dan melihat sifat atau tingkah laku dari udang merupakan pengetahuan dasar yang harus perlu dipahami pada saat melakukan panen udang. Pada kondisi ini sering terjadi kepada pemilik tambak dan sering di jumpai di lapangan udang mengalami penurunan kualitas yang sangat nyata pada saat

dilakukan pemanenan, hal itu secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap harga jual dan tingkat keuntungan yang di peroleh menjadi tidak optimal.

2.2.11 Tahap Persiapan Budidaya Udang Vaname

Tahap persiapan budidaya udang vaname adalah upaya yang perlu dilakukan sebelum memasuki tahap budidaya. Penjelasan lengkapnya di bawah ini :

a. Mempersiapkan kolam budidaya dan tandon

Merencanakan konstruksi dan desain kolam menjadi hal penting yang perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan budidaya. Selain itu, keberadaan sumber air juga perlu dipastikan. Sumber air yang digunakan untuk budidaya udang vaname bisa berupa air laut langsung atau sumur bor dengan salinitas tertentu. Ketersediaan air sendiri menjadi faktor penentu dari kegiatan budidaya udang vaname ini, karena menjadi sumber kehidupan untuk udang. Selain itu, konstruksi tambak juga harus dilengkapi dengan beberapa jenis kolam lain, seperti kolam tandon, kolam IPAL, dan kolam outlet

b. Mengisi kolam dengan air

Setelah kolam budidaya sudah siap, di mana tidak ada lubang atau kebocoran, maka bisa dilanjutkan untuk pengisian air ke kolam. Pengisian air ini biasanya hingga ketinggian air 100 cm, dengan salinitas di atas 15 ppt.

c. Mempersiapkan alat-alat

Beberapa alat yang perlu dipersiapkan untuk melakukan kegiatan budidaya udang vaname adalah sebagai berikut

1) Nanobubble

Nanobubble adalah alat suplai oksigen terlarut untuk tambak. Nanobubble merupakan generator yang akan menghasilkan gelembung berukuran nano, sehingga menjadikannya efektif dalam transfer gas dan menjaga ketersediaan oksigen terlarut dalam tambak budidaya udang vaname.

2) Jet Bubble

Jet Bubble adalah alat yang menghasilkan arus, sehingga bisa dimanfaatkan untuk mengarahkan sedimen atau materi organik dalam kolam budidaya. Mesin ini perlu diatur untuk mengarahkan air ke arah tengah kolam, untuk mengumpulkan lumpur ke pipa sentral

3) Anco

Minimal menggunakan 1 buah Anco dalam satu kolam budidaya untuk sampling udang vaname

4) Alat untuk menjaga kualitas air

- Dissolve Oxygen (DO) meter untuk mengukur kandungan oksigen terlarut dalam air
- pH meter untuk mengukur pH air
- Termometer untuk mengukur suhu air
- Secchi disk untuk mengukur kecerahan air
- Hand refraktometer untuk mengukur salinitas
- TDS meter untuk mengukur nilai total padatan terlarut
- Ammonia test kit
- Gayung
- Botol sampel

d. Sterilisasi kolam

Kolam yang sudah siap dan sudah diisi air bisa dilanjutkan dengan proses sterilisasi. Proses ini dilakukan untuk membasmi semua organisme yang ada di dalam air, yang memiliki kemungkinan untuk membahayakan benur udang. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada tahap ini, yakni sebagai berikut

- a. Sterilisasi dilakukan dengan meninjau organisme apa yang mungkin ada pada kolam atau tambak
- b. Sterilisasi dilakukan dengan memerhatikan petunjuk penggunaan produk atau obat dan ancaman bahaya yang mungkin terjadi

- c. Menggunakan obat yang tidak meninggalkan residu dan ramah lingkungan
- d. Menggunakan obat dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan sterilisasi
- e. Mempersiapkan mikroorganisme

Setelah kolam sudah steril, selanjutnya perlu disiapkan proses menumbuhkan pakan alami untuk udang vaname, agar menciptakan kondisi kolam yang sesuai untuk proses budidaya. Selain itu, upaya ini dilakukan untuk menciptakan kolam yang bebas dari segala bakteri patogen dan plankton yang bersifat merugikan. Plankton dibutuhkan dalam budidaya udang vaname sebagai sumber pakan alami, menghasilkan oksigen dan menstabilkan suhu air, serta membantu penyerapan amonia dan sisa bahan organik. Selain itu, bakteri dekomposer juga dibutuhkan untuk membuat proses penguraian sisa bahan organik, nitrogen, dan amonia menjadi lebih cepat

2.3.11 Cara Budidaya Udang Vaname

- a. Memilih dan menebar benur udang vaname

Benur udang vaname yang layak untuk budidaya harus sehat, memiliki sertifikat, dan berukuran minimal 0,8 cm. Selain itu, benur udang juga harus bisa beradaptasi dengan suhu tambak.

Oleh karena sifat kanibalismenya, kepadatan tebar benur udang juga perlu diperhatikan. Idealnya, benur ditebar dengan kepadatan 50 hingga 100 ekor/m²

- b. Mengatur pakan

Pakan menjadi komponen budidaya yang banyak membutuhkan biaya. Maka dari itu, pakan perlu diatur dengan baik supaya budidaya tidak mengalami kerugian.

Untuk budidaya udang vaname, pakan dibedakan menjadi 3 jenis, yakni pakan tepung (untuk udang yang berusia kurang dari 15 hari), pakan granula atau

crumble (untuk udang yang berusia 16 hingga 45 hari), dan pelet (untuk udang yang berusia 46 hingga 110 hari)

c. Mengamati kualitas air

Air yang digunakan untuk budidaya udang vaname adalah air laut murni atau air dengan tingkat keasinan (salinitas) di atas 15 ppt. Batas kedalaman air untuk tambak adalah 100 cm, dan harus diganti setiap 60 hari. Pengamatan kualitas air harus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat suhu, kecerahan, DO, pH, salinitas, dan warna air

d. Perawatan dan pemberian obat-obatan

Untuk menjaga kesehatan udang vaname, perlu dilakukan berbagai perawatan, seperti pemberian kultur probiotik dan multivitamin. Tambak udang vaname juga perlu diberikan desinfektan untuk menghambat pertumbuhan mikroorganisme.

Memilih teknik yang tepat untuk budidaya juga menjadi salah satu upaya perawatan. Salah satunya teknik yang paling populer dilakukan adalah teknik bioflok. Teknik budidaya udang vaname dengan sistem bioflok terbukti bisa mengatasi masalah kualitas air di tambak selama pemeliharaan dan munculnya penyakit pada udang.

Teknik ini dilakukan dengan mencampurkan berbagai mikroba, partikel organik, dan detritus. Budidaya udang vaname yang memanfaatkan teknologi bioflok tingkat kualitas airnya bisa lebih tinggi, efisiensi pakan juga meningkat, dan menghambat proses perkembangan penyakit selama budidaya.

e. Panen

Sebelum melakukan panen, sebaiknya air tambak diberi kapur terlebih dahulu untuk mencegah molting atau proses pergantian cangkang pada saat panen. Panen bisa dilakukan saat udang sudah berbobot 16 hingga 20 gram/ekor atau berumur 3 sampai 4 bulan. Untuk menjaga kualitas udang, panen bisa

dilakukan secara keseluruhan (panen total) atau sebagian saja (panen parsial) dengan menggunakan jala.

2.1.12 Tinjauan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan sebuah kualitas hidup yang berasal dari keluarga dengan tingkatan kesejahteraan yang lebih tinggi dengan memiliki kehidupan yang lebih baik sehingga mampu menciptakan kondisi yang lebih baik dan pada akhirnya akan bisa meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka. Menurut Fahrudin (2012), yang dikutip oleh Rosni, Kesejahteraan adalah sebuah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial :“kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Kesejahteraan adalah suatu tujuan untuk masyarakat, dalam memenuhi kebutuhan dengan upaya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih layak, serta kehidupan yang mengembangkan potensi diri untuk memperoleh fungsi sosial yang sesungguhnya di kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan pasti harus adanya kesejahteraan agar tidak terjadinya kecemburuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, kesejahteraan merupakan hakikat dari pembangunan nasional. Yang tujuan utama dari sebuah pembangunan nasional bukan hanya tertuju kepada perbaikan pembangunan fisik saja tetapi untuk mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat harus dikehendaki oleh semua tingkat

masyarakat setelah perbaikan yang ada di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta kemudah dalam mengakses internet, kemudahan untuk memperoleh pelayanan bersosial dan keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya untuk mengurangi kemiskinan (Zubaedi 2007 hlm: 18)

Menurut Chistanto (2015:hlm 118) tingkat kesejahteraan dapat dikategorikan tiga aspek yang merupakan tolak ukur dalam melihat keberhasilan pembangunan. Tiga aspek tersebut adalah aspek pendidikan, kesehatan dan perumahan. Kesejahteraan masyarakat dapat dinyatakan sejahtera jika tiga aspek kesejahteraan tersebut dapat terpenuhi, karena seluruh tiga aspek tersebut merupakan hal yang penting yang menggambarkan suatu tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Pembangunan yang merata pada segala bidang ke daerah-daerah juga menentukan sejahtera dan tidaknya di masyarakat.

2.1.13 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Isnaeni (2019:hlm 14) Terdapat 8 indikator yang menjadi aspek-aspek pembangunan kesejahteraan sosial secara luar :

a. Aspek fisik

Aspek fisik berarti berkaitan dengan bangunan yang di dalamnya pertokoan, akses jalan raya, jembatan, dan benugan air.

b. Aspek perumahan

Perumahan merupakan hal yang sangat di butuhkan setiap masyarakat, perumahan yang baik seperti tempat yang aman dan nyaman untuk penghuninya yang hasilnya untuk dapat mensejahterakan masyarakat.

c. Aspek pendidikan

Pendidikan sangatlah penting bagi semua umat manusia yang ada di dunia untuk mendapatkan ilmu yang memberikan sejahteraan kepada dirinya, pendidikan dapat sempurna jika seimbang pendidikan formal yang di

dapatkan dari lembaga pendidikan, pendidikan non formal yang di dapatkan dari kursus dan pelatihan keterampilan, pendidikan informal merupakan pendidikan pertama yang harus di dapatkan melalui moral dan etika.

d. Aspek kesehatan

Kehidupan yang sehat merupakan hal yang di inginkan setiap masyarakat salah satu upaya untuk terhindar dari penyakit yang menjadi indikator dari peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kesehatan mental dan fisik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e. Aspek ketenagakerjaan

Aspek ketenagakerjaan merupakan hal yang bersifat non material yang merupakan pokok kebutuhan yang melibatkan masyarakat yang ada di perdesaan untuk mengembangkan suatu potensi diri, keyakinan untuk menampilkan percaya diri untuk tujuan membuka lapangan pekerjaan

f. Aspek ekonomi masyarakat

Ekonomi masyarakat yaitu hal yang berkaitan dengan bantuan-bantuan untuk memberikan keringanan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

g. Aspek rekreasi.

Aspek rekreasi, yaitu sebuah layanan untuk kelompok masyarakat yang menentukan kelompok usia yang di lakukan dalam waktu senggang.

h. Aspek jaminan sosial

Aspek jaminan sosial yaitu, terfokus kepada untuk menjamin pendapatan masyarakat dengan permasalahan yang ada untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat seperti jaminan kesehatan, pendidikan, dan makanan pokok.

Indikator dari kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa aspek yang turunan indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Indikator ini sebagai acuan untuk mendapatkan

kesejahteraan hidup seseorang untuk langkah yang perlahan menjadi lebih baik meskipun kondisi status masih dibawah garis kemiskinan.

2.1.14 Upaya Peningkatan Kesejahteraan

Upaya merupakan tindakan, usaha, atau cara untuk mencapai tujuan untuk memecahkan permasalahan. Upaya peningkatan kesejahteraan merupakan salah satu cara untuk menciptakan segala hal untuk memenuhi kebutuhan yang kondisi secara ideal. Menurut Tjokowinoto dalam Awan Setya Dewanta (1995: hlm 28) peningkatan kesejahteraan di Indonesia dapat dilakukan dengan strategi pembanguana dengan lima cara, yaitu :

- a. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan mengadakan kegiatan yang menjadikan datangnya sumber-sumber dana yang didapat dari pusat ke daerah.
- b. Mempermudah dalam bersosial untuk kalangan sosial miskin untuk mendapatkan akses bermacam-macam layanan sosial.
- c. Menyediakan kegiatan atau jasa-jasa yang memberikan pinjaman/kredit untuk mempermudah dalam berbagai bidang di kalangan ekonomi menengah ke bawah.
- d. Mengebangkan pembangunan ekonomi perdesaan terutama dalam bidang pertanian
- e. Pengembangan dalam bidang kelembagaan.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini berhubungan dengan pemberdayaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, berikut kajian pustaka terkait.

2.2.1 *Pertama*, Awaldi Fauzaindra (2018) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Dalam skripsinya yang berjudul ***Upaya peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.***

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk membahas mengenai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa, serta pembahasan mengenai hambatan dan hasil dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan kesejahteraan dan tinjauan lebih tentang budidaya rumput laut. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sebuah peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan masyarakat dan mampu membiayai kehidupan keluarga dalam keperluan biaya anak atau berfiki ke arah yang lebih maju, selain itu juga mengubah gaya hidup yang awalnya belum memiliki barang atau kendaraan sehingga mempermudah masyarakat untuk keberlangsungan hidup dalam beraktifitas sehari-hari. Hambatan yang terjadi yang dialami oleh masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan yaitu minimnya pemberian modal, dan kurang transparanya bantuan dari pemerintah dan tidak adil terhadap petani yaitu dengan memberikan bantuan kepada orang-orang tertentu dengan status sosial menengah ke atas.

- 2.2.2 *Kedua*, Sintia Citra Dewi (2020) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Dalam thesis yang berjudul ***Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*** Tujuan untuk menganalisis bagaimana peran sektor usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field research). Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian

ini termasuk penelitian populasi karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel yakni 15 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa indikator dalam memberikan pengaruh atau dampak positif yaitu terbukanya lapangan pekerjaan. Mayoritas masyarakat Desa Durian yang hanya mengandalkan penghasilan dari hasil bertani, nelayan bahkan buruh dengan pendapatan yang tidak menentu, dengan adanya petani tambak udang mereka mendapatkan penghasilan yang lebih pasti untuk mencukupi kebutuhan keluarganya seperti terpenuhinya berupa pangan serta kesehatan namun juga dapat memnuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya. Dalam perspektif ekonomi islam peran tambak udang Vanname mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Durian, tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan Dharuriyat (Primer), seperti makan tiga kali sehari, mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai dan Hajiyat (Sekunder) telah menggunakan fasilitas listrik (PLN) memiliki kendaraan sepeda motor serta memiliki telfon genggam untuk mendapatkan informasi, sedangkan kebutuhan Tahsiniyat (Tersier) menunaikan rukun islam yang kelima yaitu ibadah haji belum bisa terpenuhi

- 2.2.3 *Ketiga*, Suspitasari, Mas'ad, Ibrahim Ali (2018) Jurnal Vol. 6 No. 2 yang berjudul ***Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang di Desa Tambak sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat***. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai kondisi perekonomian masyarakat dan faktor apa saja yang memengaruhi kegiatan budidaya tambak udang di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tono Kabupaten Sumbawa Barat. Teori yang digunakan adalah penggunaan metode kualitatif serta teknik yang digunakan adalah metode sampling purposive, informan dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan

dilihat dari indikator seperti aktivitas ekonomi masyarakat, dan pendapatan. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat desa Tambak Sari bisa mendapatkan penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dari hasil tambak udang yang lumayan dengan di dapatkan 1 kali dalam sebulan.

2.2.4 *Keempat*, Dimas, F. P (2021) Jurnal yang berjudul ***Analisi Pengaruh Hasil Produksi Budidaya Udang Vannamei Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam***. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai faktor-faktor produksi serta pengaruh peningkatan ekonomi dalam budidaya udang vannamei. Teori yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*file research*) dan pendekatan berpikir deduktif, dengan pengumpulan data menggunakan cara data primer wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses produksi dan pengaruh hasil peningkatan ekonomi masyarakat dalam budidaya udang vannamei. Proses dalam produksi yang dilakukan petambak udang vannamei sudah optimal. Dengan memanfaatkan lahan sangat maksimal dan modal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teledas. Peningkatan ekonomi masyarakat dalam prespektif ekonomi islam, sangatlah efektif dan berperan penting dalam perbaikan keadaan ekonomi untuk kesejahteraan eknomi serta keluarga dan berperan penting guna untuk memenuhi kebutuhan mayarakat untuk pangan untuk juga mengonsumsi udang vannamei dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.5 *Lima*, Dutang Agung Pamungkas (2019) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dalam skripsinya yang berjudul ***Dampak Pengembangan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Poto Tano***. penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai untuk mengetahui bagaimana dampak

pengembangan usaha tambak udang terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Poto Tano. Teori yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari dampak pengembangan usaha tambak udang terhadap masyarakat di Kecamatan Poto Tano cukup berdampak kepada perekonomian, pendidikan dan kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Poto Tano.

2.3 Kerangka Konseptual

Daerah yang berdekatan dengan pesisir pantai yaitu Desa Kalapagenep merupakan wilayah tersebut memiliki potensi alam yang bisa di manfaatkan tetapi masyarakat disana belum bisa sepenuhnya mengelola SDA (Sumber Daya Manusia) dengan baik, yang menyebabkan pengangguran dan berdampak kepada kemiskinan masyarakat, melihat keadaan tersebut pemerintahan desa berupaya memberikan kesejahteraan dalam bentuk pemberdayaan.

Di Desa Kalapagenep merupakan desa yang ada di Kecamatan Cicalong yang kehidupan masyarakat masih rendahnya kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Kalapagenep, masyarakatnya masih bergantung hidupnya menjadi nelayan harian, skala usaha di wilayah ini masih yang relatif kecil, modal yang terbatas karena pendapatan yang tidak tentu, serta teknologi yang ada di desa Kalapagenep masih rendah atau sederhana.

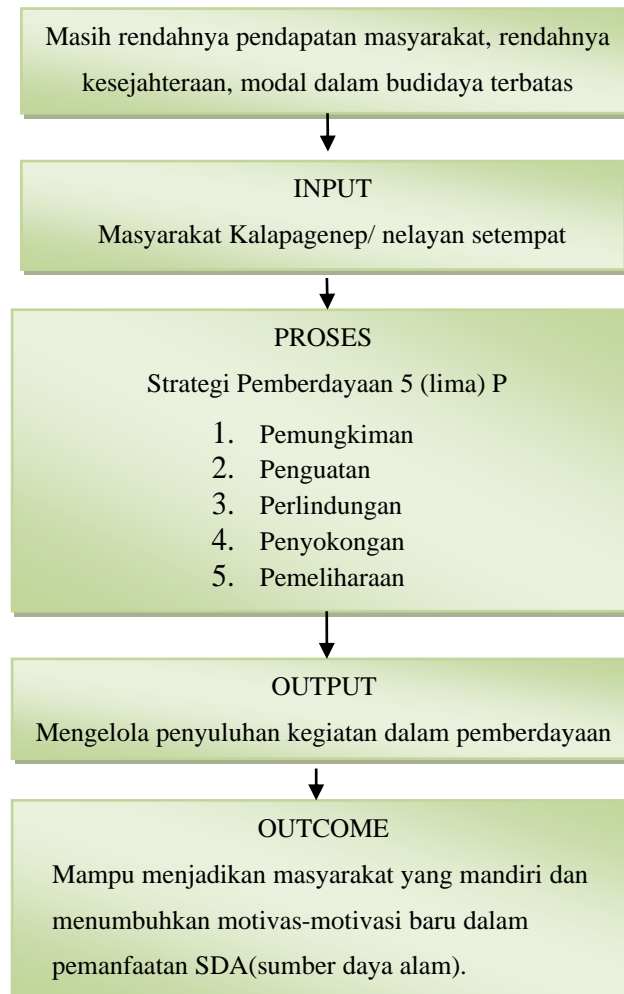
Input dalam pemberdayaan yang ada di Desa Kalapagenep adalah warga setempat yang bekerja sebagai nelayan ataupun buruh harian yang bekerja di tambak udang dengan hasil yang tidak menentu.

Proses pemberdayaan dalam pengelolaan tambak udang ialah melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang menjadi nelayan atau masyarakat yang mau bergabung dengan diberikan motivasi untuk mampu menjadi lebih berdaya dengan memperkuat pengetahuan, keterampilan, dengan dilindung adanya organisasi yang

dikelola secara kelompok untuk memudahkan masyarakat untuk diberdayakan, dengan diberikan dukungan dorongan modal dari pemerintah untuk bisa mendapatkan penghasilan sehingga mampu merasakan kesejahteraan.

Output yang di hasilkan dalam pemberdayaan ialah mampu mengelola penyuluhan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan mengembangkan potensi sumber daya manusia agar berdaya dengan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki anggota atau nelayan tambak udang sehingga nanti akan mendapatkan hasil kesejahteraan dari hasil pendapatan dari penjualan udang.

Outcame setelah diberdayakan mayoritas masyarakat di Desa Kalapagenep agar mampu lebih pandai dan mandiri untuk memanfaatkan atau mengelola untuk berkembang membangun motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan pada masyarakat.



Tabel 1. Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan ini berkaitan dengan penegasan masalah sebagai turunan dari rumusan masalah, pertanyaan penelitian dengan bentuk kalimat tanya yang secara menyeluruh dari permasalahan yang ada sebagai berikut : Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya tambak udang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?